

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa kami ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat, anugerah, serta hidayah-Nya, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2014 yang dilaksanakan mulai hari Selasa, 1 Juli 2014 sampai dengan hari Rabu, 17 September 2014 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis juga bersyukur karena dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Kegiatan PPL di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini dengan lancar dan sukses.

Program Praktik Pengalaman Lapangan ini merupakan program yang diwajibkan bagi mahasiswa jenjang Strata 1 (S1) Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai media untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan mendapatkan pengalaman dalam mengajar di sekolah.

Walaupun penyusun mempunyai keterbatasan, penyusun tetap berusaha melaksanakan tugas PPL hingga penyusunan laporan PPL ini dengan sebaik-baiknya. Usaha melaksanakan kegiatan PPL hingga penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kerjasamanya hingga laporan PPL ini dapat tersusun, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPL.
2. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (LPPMP UNY) yang telah bekerjasama dalam mensukseskan program PPL.
3. Isti Yuni Purwanti M.Pd, selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan PPL.
4. Drs. Basuki, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran PPL.
5. Diah Suyuti, S.Pd selaku koordinator BK SMA Negeri 10 Yogyakarta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan masukan untuk kemajuan penulis dalam memberikan layanan.
6. Drs. Agus Mulyana selaku guru pembimbing, yang telah memberikan saran, nasehat, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

7. Bapak/ Ibu guru dan karyawan/ karyawan SMA N 10 Yogyakarta yang dengan ikhlas telah berkenan membantu pelaksanaan PPL dan telah menjadikan penulis bagian dari keluarga besar SMA N 10 Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu, Adik, dan seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan pengertiannya.
9. Teman-teman seperjuangan PPL UNY S1 SMA N 10 Yogyakarta Rani, Ruli, Arvia, Umu, Anin, Viya, Arum, Riris, Susanto, Tika dan Intan, terimakasih atas kekompakan, kerjasama, perjuangan, semangat, dan kerja kerasnya selama ini. Semoga persahabatan kita tetap terjalin walaupun PPL UNY tahun 2014 telah berakhir.
10. Rekan-rekan PPL PPG Universitas Negeri Yogyakarta dan S1 Universitas Sanata Dharma yang telah bersama-sama berjuang di SMA Negeri Yogyakarta tahun ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta se-KONYOLITAS, Eka, Gharnish, Ridho, Dian, Nandar Ambon, Iqbal bul bul, Hafidz dan Devy. Terimakasih untuk semangat dan keceriaan yang kalian berikan.
12. Teman-teman Bimbingan dan Konseling 2011 yang saling memberikan motivasi. Disaat masing-masing dari kita berjuang mencari pengalaman dan belajar untuk memberikan layanan Bimbingan dan konseling di sekolah yang berbeda-beda.
13. Peserta didik SMA N 10 Yogyakarta, terima kasih atas kerjasama dan kekeluargaannya. Semoga pengalaman selama 2,5 bulan kemarin memberi banyak manfaat kepada kita dan hubungan kekeluargaan ini tidak akan terputus walaupun saya sudah tidak mengajar di sekolah kalian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga ikut berperan dalam kelancaran pelaksanaan PPL ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.

Laporan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan program yang dilaksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf kepada semua pihak, apabila terdapat kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini penulis susun, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 September 2014

Mahasiswa PPL UNY

**Rudi Pramoko**

NIM. 11104241058

**MOTTO**

Ketika naik gunung kita akan tau sekecil apa kita dihadapan Nya, ketika berproses kita akan tau betapa gigihnya kita berjuang untuk mencapai puncak. (penulis)

Yang tulus akan abadi disamping kita, sedangkan yang penuh tipu daya akan hilang begitu saja. (penulis)

Perjuangan yang dilakukan dengan cinta akan berbunga indah pada waktunya. (penulis)

Catatan akan mengingatmu tentang suatu Peristiwa, Kenangan akan mengingatkanmu tentang suatu tentang Rasa, dan mimpi akan mengingatkanmu untuk segera Mewujudkannya! (penulis)

Sukses dalam hidup tidak ditentukan oleh kartu yang baik, tapi dari cara memainkan kartu buruk dengan baik (Joshua Dool)

Hidup jadi terasa mudah jika pernah merasakan susah . (Anonim)

## **DAFTAR ISI**

|              |                                |           |
|--------------|--------------------------------|-----------|
| <b>i.</b>    | <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>      | <b>1</b>  |
| <b>ii.</b>   | <b>KATA PENGANTAR</b>          | <b>2</b>  |
| <b>iii.</b>  | <b>MOTTO</b>                   | <b>5</b>  |
| <b>iv.</b>   | <b>DAFTAR ISI</b>              | <b>6</b>  |
| <b>v.</b>    | <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>         | <b>7</b>  |
| <b>vi.</b>   | <b>ABSTRAK</b>                 | <b>8</b>  |
| <b>vii.</b>  | <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>      |           |
|              | A. Alasan Praktik              | 9         |
|              | B. Tujuan Praktik              | 10        |
|              | C. Analisis Situasi            | 11        |
|              | D. Rencana Program             | 16        |
| <b>viii.</b> | <b>BAB II. PELAKSANAAN PPL</b> |           |
|              | A. Pelaksanaan PPL             | 19        |
|              | B. Analisis Hasil              | 28        |
| <b>ix.</b>   | <b>BAB III. PENUTUP</b>        |           |
|              | A. Kesimpulan                  | 30        |
|              | B. Saran                       | 31        |
| <b>x.</b>    | <b>DAFTAR PUSTAKA</b>          | <b>32</b> |
| <b>xi.</b>   | <b>LAMPIRAN</b>                |           |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Format Observasi Kondisi Sekolah
- B. Laporan Bulanan Individu Pelaksanaan PPL
- C. Matriks Individu PPL
- D. Praktik Bimbingan dan Konseling
  - D.1 Layanan Administratif
  - D.2 Layanan Informasi (Poster)
  - D.3 Layanan Konseling Individual
  - D.4 Layanan Bimbingan Kelompok
  - D.5 Layanan Klasikal
  - D.6 Layanan Konseling Kelompok

**ABSTRAK**  
Oleh:  
**RUDI PRAMOKO**

**11104241058**  
**Psikologi Pendidikan dan Bimbingan**  
**Bimbingan dan Konseling**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Pelaksanaan program PPL dimulai dari tanggal 1 Juli sampai dengan 17 September 2014. PPL dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Gadean 5 Ngupasan, Yogyakarta. Selama kegiatan, praktikan melaksanakan berbagai program kerja yang bertujuan untuk memfasilitasi proses bimbingan dan pengoptimalan potensi siswa. Pada realisasinya kegiatan berjalan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Walaupun tidak ada jam khusus masuk kelas untuk BK, kegiatan PPL tetap dilaksanakan pada saat jam KBM.

Program yang diselenggarakan pada kegiatan PPL, disusun untuk mengoptimalkan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu, juga untuk melatih praktikan sebelum terjun ke lapangan kerja nantinya. Dengan demikian, praktikan memiliki keterampilan dalam menangani berbagai tugas sebagai calon guru pembimbing khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya, mengatur program bimbingan dan konseling, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam *setting* sekolah sehingga menghasilkan *input* dan *output* yang handal. Dalam kegiatan PPL di SMA Negeri 10 Yogyakarta, praktikan memiliki beberapa program yaitu berupa bimbingan klasikal, layanan kelompok dan layanan individual, serta layanan informasi berupa poster.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan, Sekolah, Bimbingan dan Konseling

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **A. ALASAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

Usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun tujuan dari PPL salah satunya yaitu memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran.

Secara khusus, visi kegiatan PPL adalah sebagai wahana pembentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sementara misi kegiatan PPL terbagi dalam 4 hal, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.

- b. Mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan/praktik kependidikan.
- c. Memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- d. Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa yang bertindak sebagai praktikan diterjunkan ke sekolah/lembaga pendidikan secara bertahap agar dapat mengenal, mengamati, memahami, serta mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru/tenaga kependidikan. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan di lapangan diharapkan menjadi bekal yang berharga bagi praktikan agar dapat mengembangkan diri sebagai calon guru/tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang yang profesional.

## **B. TUJUAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**

Praktik bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktik bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

## **C. ANALISIS SITUASI**

### **1. Tempat dan Subyek Praktik**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka terdapat berbagai informasi tentang SMA Negeri 10 Yogyakarta guna sebagai dasar acuan atau konsep awal untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 10 Yogyakarta serta untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan untuk dapat merumuskan program. Upaya pengenalan dan pemahaman terhadap lokasi praktik yaitu SMA Negeri 10 Yogyakarta, sudah mulai dilakukan oleh Tim PPL UNY 2014 pada masa observasi, yang mulai dilakukan pada awal bulan Maret tahun 2014. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali, setelah itu dilakukan penerjunan kegiatan PPL

UNY yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2014 serta dalam pelaksanaannya sampai dengan tanggal 17 September 2014. Adapun kondisi umum dari SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

SMA Negeri 10 Yogyakarta Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Gadean 5 Ngupasan Yogyakarta. SMA N 10 Yogyakarta didukung oleh tenaga pengajar yang berjumlah 45 orang serta memiliki jumlah kelas sebanyak 17 kelas. Sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Yogyakarta terdiri dari laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia), ruang bahasa, laboratorium komputer, sarana olah raga, ruang kesehatan, perpustakaan, kantin, toko koperasi, mushola, ruang BK dan hot spot area. Adapun kondisi geografis SMA Negeri 10 Yogyakarta yaitu sebelah timur berbatasan dengan Korem, sebelah utara berbatasan dengan jalan Gadean serta kampung Ngupasan RW 3, sebelah selatan berbatasan dengan SD Ngupasan, sebelah barat berdampingan dengan kampung Ngupasan Yogyakarta.

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang memiliki potensi besar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah siswa serta hasil - hasil prestasi yang diperoleh dari berbagai bidang.

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang memiliki tata tertib ataupun peraturan yang sama dengan sekolah menengah lainnya, peraturan tersebut diantaranya yaitu:

1. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB, di lobby sudah ada guru-guru piket, kesiswaan yang bertugas secara bergantian menyambut kedatangan peserta didik sambil bersalaman sekaligus mengecek kerapian dan kelengkapan peserta didik.
2. Sebelum pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB, semua peserta didik secara bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan didampingi guru yang mengajar pada jam pertama.
3. Pelaksanaan upacara di SMA Negeri 10 Yogyakarta dilakukan 2 kali dalam 1 bulan.

## **2. Kondisi Fisik Sekolah**

Kondisi fisik SMA Negeri 10 Yogyakarta cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini karena sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 10 Yogyakarta:

### **a. Ruang Kelas**

SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 17 ruang kelas untuk kegiatan belajar kelas X, XI dan XII, dengan rincian sebagai berikut :

- 4 ruang kelas untuk kelas X MIA
- 1 ruang kelas untuk kelas X IIS
- 4 ruang kelas untuk kelas XI MIA
- 2 ruang kelas untuk kelas XI IIS
- 4 ruang kelas untuk kelas XII IPA
- 2 ruang kelas untuk kelas XII IPS

Pengaturan kelas untuk keperluan administrasi adalah sebagai berikut :

1. Kelas X : terdiri dari X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4 dan X IIS setiap kelas terdiri ± 34 peserta didik dan X IIS dan kelas terdiri 33 peserta didik.
2. Kelas XI : terdiri dari XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, setiap kelas terdiri ± 30 peserta didik dan XI IIS 1, XI IIS 2, setiap kelas terdiri ± 22 peserta didik.
3. Kelas XII : terdiri dari XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, setiap kelas terdiri ± 28 peserta didik dan XII IPS 1, XII IPS 2, setiap kelas terdiri ± 28 peserta didik

Fasilitas yang ada di dalam kelas yaitu papan tulis, LCD, meja, kursi, speaker, jam dinding, lambang pancasila, foto presiden dan wakil presiden, alat kebersihan, papan pengumuman, kipas angin, dan Galon air minum, dan CCTV hampir semua dengan kondisi baik.

#### **b. Ruang Perkantoran**

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang guru, dan ruang bimbingan konseling dimana setiap ruang memiliki struktur yang berbeda.

##### ➤ Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak bersebelahan dengan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah Drs. Basuki. Ruang ini merupakan satu ruangan yang berfungsi untuk menerima tamu dan sebagai ruang kerja. Ruang penerimaan tamu difungsikan untuk menerima tamu yang berhubungan dengan pihak sekolah dan pihak kepala sekolah. Sedangkan bagian ruang kerja difungsikan untuk kerja kepala sekolah dan penyimpanan berkas-berkas sekolah,

terdapat pula monitor CCTV Sekolah yang berfungsi untuk memantau keadaan kelas atau ruangan.

➤ Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang wakil kepala sekolah terletak bersebelahan dengan ruang kepala sekolah. Hal ini untuk kemudahan komunikasi antara wakil kepala sekolah dengan kepala sekolah. Terdapat 4 wakil kepala sekolah, yaitu waka bidang kurikulum, waka bidang kesiswaan, waka bidang sarana prasarana dan waka bidang humas.

➤ Ruang Guru

Dalam ruang guru terdapat meja dan kursi untuk guru, lemari dokumen untuk guru, komputer, printer dan gallon tempat minum, disinilah aktivitas guru yang tidak mengajar berlangsung

➤ Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang tata usaha SMA Negeri 10 Yogyakarta bersebelahan dengan ruang guru. Ruang tata usaha ini cukup lebar untuk aktivitas tata usaha. Dalam ruang tata usaha dilengkapi pula dengan TV, lemari dokumen serta komputer dan printer.

➤ Ruang Bimbingan Konseling.

Ruang BK terletak agak jauh dari ruangan lainnya. Ruang ini berada dipojok barat sekolah serta berdekatan langsung dengan kelas X MIA1 dan XI MIA. Ruang ini cukup luas untuk kegiatan yang berhubungan dengan BK. Fasilitas yang tersedia di ruang BK antara lain 2 meja kerja Guru BK, Ruang Tamu, ruang konseling kelompok, ruang bimbingan kelompok, ruang konseling Individual, perpustakaan mini BK, wastafel, gallon air minum, televisi + VCD Player, ruang arsip, komputer, printer serta dilengkapi dengan AC dan kipas angin.

**c. Laboratorium**

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA (fisika, kimia dan fisika), laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA terdiri dari 3 ruangan. Satu ruang untuk laboratorium Kimia di lantai 1, laboratorium Fisika di lantai 2, dan laboratorium Biologi di lantai 3. Alat-alat yang terdapat di laboratorium sudah lengkap untuk standar SMA, tetapi dalam pemanfaatan dan perawatannya masih kurang.

Laboratorium bahasa digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Prancis. Laboratorium komputer digunakan untuk memberikan keterampilan komputer kepada siswa yaitu dengan memberikan mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada siswa kelas X, XI dan XII.

**d. Mushola**

Pada bagian barat laut di dalam wilayah SMA Negeri 10 Yogyakarta bersebelahan dengan ruang kelas XII IPA, terdapat mushola cukup besar yang dapat menampung peserta didik. Tempat wudhu terdapat di bagian selatan mushola, tempat wudhu antara laki-laki dan perempuan dibedakan, bagian perempuan di sebelah samping bagian timur, sedangkan untuk laki-laki di sebelah samping bagian barat.

#### **e. Perpustakaan**

Ruang perpustakaan merupakan sebuah ruang yang cukup luas serta yang dilengkapi dengan ruang karyawan, ruang membaca, rak buku yang hanya dibatasi oleh sekat. Suasana perpustakaan nyaman karena bersih dan dilengkapi dengan AC. Ruang perpustakaan berada di lantai 1. Perpustakaan ini dilengkapi dengan fasilitas, kamera CCTV, AC, meja, dan kursi baca yang nyaman. Anggota perpustakaan adalah seluruh peserta didik, guru, dan karyawan SMA Negeri 10 Yogyakarta. Pelayanan perpustakaan dipercayakan pada koordinator perpustakaan, selain itu pada mata pelajaran tertentu juga digunakan untuk pelajaran.

#### **f. Kantin Sekolah**

Terdapat 1 kantin yang berada di bagian Barat, terdapat 4 pedagang disana akan tetapi karena tempat yang cukup sempit membuat peserta didik makan diluar sekolah yaitu di tempat pak Wito saat jam istirahat.

#### **g. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)**

Ruang UKS SMA Negeri 10 Yogyakarta terletak timur ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tapi perawatannya kurang maksimal.

#### **h. Ruang Olahraga**

Lapangan olahraga terletak di depan sekolah. Terdapat satu lapangan basket, akan tetapi berfungsi ganda yaitu untuk olahraga dan parkir selain itu setiap 2 minggu sekali digunakan untuk upacara bendera.

#### **i. Ruang dan Infrastruktur Penunjang**

Ruang infrastruktur terdiri dari ruang kegiatan belajar mengajar, ruang multimedia, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, tempat parkir guru dan karyawan, ruang mahasiswa PPL, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC peserta didik.

### **3. Kondisi Non Fisik Sekolah.**

#### **a. Keadaan Peserta Didik**

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 10 Yogyakarta secara umum dari tahun ke tahun semakin membaik hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh.

#### **b. Keadaan Guru**

Mayoritas pendidikan guru SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah tamatan S-1, tetapi terdapat beberapa yang berstatus pendidikan S-2 dan S3. SMA Negeri 10 Yogyakarta mempunyai 45 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya.

#### **c. Permasalahan Sekolah**

Permasalahan yang ada adalah belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana secara fungsional yang tersedia. Minimnya pengelolaan dalam bidang tertentu juga menjadi kendala dalam proses pengembangan yang direncanakan. Karakteristik siswa yang sangat aktif memerlukan penanganan yang lebih serius dari pihak sekolah. Pembinaan dan pengarahan para pendidik beserta elemen sekolah lainnya melalui pendekatan yang relevan sangatlah dibutuhkan guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pengembangan sumber daya manusia. Pendekatan, pengarahan, dan pembinaan dari pihak pendidik sangat diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan potensinya. Upaya tersebut telah didahului dengan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa jauh hari sebelum dimulainya kegiatan PPL. Hal ini dilakukan untuk menentukan program kerja yang tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

### **C. Rencana Program**

Materi praktik bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau kerangka kerja bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, praktik bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kerangka kerja atau program bimbingan dan konseling di sekolah tempat praktik serta disesuaikan dengan penilaian kebutuhan lingkungan dan penilaian kebutuhan perkembangan konseli.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka secara umum materi praktik yang akan dilaksanakan oleh praktikan dibagi menjadi 2 yaitu praktik pelaksanaan layanan dan praktik kegiatan pendukung beserta materi yang akan di berikan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Praktik pelaksanaan layanan**

### **a. Pelayanan orientasi**

Pelayanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi pelayanan orientasi yang diberikan praktikan kepada peserta didik adalah mengenai Perkenalan dan Keakraban di kelas X.

### **b. Pelayanan informasi**

Tujuan dari layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa langsung maupun tidak langsung.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi pelayanan informasi yang disampaikan adalah:

1. 5 Rahasia Percaya Diri
2. Kiat Kiat Ujian
3. Kritik menyontek
4. Mengatur waktu
5. Mind Map
6. Metode pengajaran

### **c. Pelayanan Responsif**

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

#### **1) Konseling Individual**

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa. Tujuan konseling individual yaitu untuk membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya (secara *face to face*) dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan

agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera, sehingga tidak berlarut-larut.

## 2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

## 3) Bimbingan Kelompok

Praktikan memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah tentang permasalahan social dan belajar siswa kelas X MIA1.

## 4) Kolaborasi dengan orang tua

Kerjasama antara konselor dengan orang tua penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

## 5) Kolaborasi dengan pihak luar sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Dalam hal ini yaitu tentang organisasi lingkungan, yaitu *Greenpeace Youth Yogyakarta*.

### **1. Praktik Kegiatan Pendukung**

#### a. Pengumpulan Data (DCM)

Yang dimaksud dengan DCM bimbingan dan konseling adalah mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik dengan cara menyebar angket DCM, guna memperoleh informasi social, belajar dan permasalahan siswa saat ini, hal ini bertujuan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan keadaan siswa.

#### b. Angket Sosiometri

Yang dimaksud dengan angket sosiometri adalah teknik pengumpulan data siswa menggunakan angket, untuk mengetahui keadaan social dalam suatu kelas tertentu.

## **BAB II**

# **PELAKSANAAN PPL**

## **A. PELAKSANAAN PPL**

PPL adalah salah satu mata kuliah yang dilaksanakan secara terpadu. Pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta dimulai sejak tanggal 1 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, yang berlokasi di Jalan Gadean 5 Ngupasan Yogyakarta. Kegiatan PPL dimaksudkan agar para mahasiswa dapat memperoleh pengalaman baik dalam proses belajar mengajar maupun segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan di sekolah.

Sedangkan kegiatan tahapan ini merupakan tahapan utama untuk mengetahui kemampuan praktikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa praktikan dibimbing oleh guru pembimbing sesuai dengan jurusan masing-masing. Mahasiswa praktikan dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang melakukan praktik di SMA Negeri 10 Yogyakarta berada dibawah bimbingan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Ibu Diah Suyuti, S.Pd dan Pak Drs. Agus Mulyana. Praktikan mengajar dengan berpedoman kepada rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyampaian materi dalam proses layanan diusahakan terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan Praktikan selama PPL.

## **B. Praktik Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Selama melakukan praktik di SMA Negeri 10 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal sebanyak 3 kali, konseling individu sebanyak 2 kali, Layanan konseling/bimbingan kelompok sebanyak 1 kali, layanan orientasi sebanyak 1 kali, dan bimbingan tidak langsung berupa poster sebanyak 6 buah poster.

### **1. Layanan Dasar**

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

## 1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Tangan Masa Depan (cita-cita)
- 2) Sungai Kehidupan
- 3) Bahasa Angsa (kerja tim)

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak mempunyai jam masuk kelas. Oleh karena itu, praktikan melakukan bimbingan klasikal dengan cara meminta jam pelajaran guru yang bersangkutan. Praktik bimbingan klasikal yang telah dilakukan praktikan yaitu:

### 1. Bimbingan Klasikal 1

|            |   |
|------------|---|
| Bentuk     | : Ceramah dan Slide show  |
| Sasaran    | : Siswa kelas X MIA 4   |
| Materi     | : Tangan masa depan (Satlan Terlampir )   |
| Pendukung  | : Siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti proses layanan.   |
| Penghambat | : Ada beberapa siswa yang kurang faham terhadap penjelasan dan waktu terbatas                                     |
| Solusi     | : Praktikan mengkondisikan kelas dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dengan memotong-motong bagian tertentu |

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa canggung dan bingung dalam mengelola kelas karena siswa masih pada sibuk dengan tugas yang harus diselesaikan. Akan tetapi, setelah praktikan memberikan pemahaman terhadap siswa akhirnya keadaan kelas dapat dikondisikan dan proses layanan dapat berlangsung dengan baik, hal ini dilihat dari keseriusan siswa menggambar. Sebelum layanan diakhiri, praktikan memberikan sedikit games tentang samsons. Diakhir sesi bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan.

### 2. Bimbingan Klasikal 2

|        |   |
|--------|---|
| Bentuk | Drawing Ekspression dan Slide Power point |
|--------|---|

|             |   |
|-------------|---|
| Sasaran     | Siswa Kelas X IIS   |
| Materi      | Sungai Kehidupan (satlan terlampir)                                   |
| Pelaksanaan | Jumat, 5 September 2014   |
| Hambatan    | Beberapa siswa malas menggambar dan menggambar sesukanya              |
| Solusi      | Praktikan mendekati siswa yang bersangkutan dan memberikan penjelasan |

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan langsung mengkondisikan kelas dengan mempercepat persiapan slide dan lainnya. Praktikan membuka pertemuan dan menjelaskan terkait BK di SMA N 10 Yogyakarta dan menjelaskan tentang materi sungai kehidupan, karena pada materi ini siswa dibebaskan menggambar apa yang masih berkaitan dengan hal yang berkesan yang sudah pernah dialami. Hal yang tidak lupa praktikan sampaikan diakhir sesi bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan.

### 3. Bimbingan Klasikal 3

|             |  |
|-------------|--|
| Bentuk      | Ceramah dan Diskusi  |
| Sasaran     | Siswa kelas X MIA 2  |
| Materi      | Bahasa Angsa (satlan terlampir)  |
| Pelaksanaan | Jumat, 12 September 2014   |
| Pendukung   | Siswa tertarik untuk mendengarkan.   |
| Penghambat  | Waktu yang tersedia kurang.  |
| Solusi      | Praktikan menggunakan waktu sebaik mungkin dan memotong bagian bagaian tertentu. |

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan langsung menarik perhatian siswa dengan slide konsentrasi, dan hal ini bisa diterima baik oleh siswa. Setelah itu praktikan menjelaskan tentang slide yang ditampilkan di depan terkait dengan kerja tim, pemimpin dan cara membentuk keluarga kecil dalam kelas. Hal yang tidak lupa praktikan sampaikan diakhir sesi bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan, karena pada saat di kelas ada yang menyampaikan tentang sedikit permasalahan di kelas ini.

## 2. Konseling individual

Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan sebanyak 2 orang konseli masing-masing dilakukan selama 1 sesi konseling. Dengan penggambaran sebagai berikut:

### A. Identitas Konseli:

Nama : G

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Etnis : Jawa

Siswa kelas : X MIA 2

Catatan : RPL dan Verbatim terlampir

### B. Deskripsi masalah

Konseli adalah siswa kelas X MIA 2 SMA N 10 Yogyakarta, dia adalah siswa yang suka futsal, dan dalam kesehariannya dia menggunakan sepeda sejauh 7 KM dari rumah ke sekolah.

Pada kesempatan kali ini konseli menemui saya selaku mahasiswa PPL BK di SMA N 10 Yogyakarta. Pada konseling yang pertama ini konseli menjelaskan tentang permasalahan yang dia alami dimana dia merasa kurang nyaman dengan keadaan di kelasnya karena ada beberapa orang yang kurang disukai karena sikapnya. Kejadian itu antara lain saat konseli sedang duduk di kelas kemudian ada siswa lain yang menyuruh teman temannya untuk duduk, sedangkan siswa F yang memberitahu tadi dalam posisi berdiri, dengan nada keras dan marah siswa tadi menyuruh teman-temannya untuk duduk, kemudian konseli memberikan tanggapan yang intinya memberikan masukan kepada siswa F tadi untuk memberikan contoh dulu baru menyuruh teman-temannya, akan tetapi si F tadi tidak terima dengan hal yang dilakukan oleh konseli. Hal itu membuat kondisi kelas dan juga hubungan antara F dan Konseli kurang harmonis, disisi lain ada sumber yang menyebutkan dari siswa bernama H yang menyebutkan bahawa F ini dari SMP memang memiliki watak yang keras kepala dan susah untuk diberitahu.

### C. Kerangka Kerja Teoritik

Pendekatan yang dipilih menggunakan *Person Centered*. Pendekatan ini dikembangkan oleh Carl Rogers sebagai bentuk reaksi atas beberapa kekurangan

dalam teknik psikoanalisa. Pendekatan ini difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan konseli untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Konseli sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas dari dirinya.

Rogers memandang bahwa konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang. Pendekatan ini memandang bahwa manusia tidak perlu dilakukan perubahan perilaku untuk mencapai bentuk perilaku yang diharapkan. Konselor dalam melalui pendekatan ini memandang konseli mampu melakukan pilihan-pilihan yang berakar pada kesanggupan pribadi, kesadaran, dan tanggung jawab.

#### **D. Diagnosis**

Ketidakmampuan konseli untuk menyampaikan perasaan tidak nyamannya terhadap teman satu kelasnya yang dia karena memiliki sikap dan perilaku yang kurang disenangi oleh temansatu kelasnya.

#### **E. Prognosis**

Konseli mampu untuk mengungkapkan tentang permasalahan yang dialaminya terhadap orang yangbersangkutan

#### **F. Tujuan Konseling**

Membantu konseli untuk menemukan alternative-alternatif pemecahan permasalahan, tidak berlarut – larut khususnya dipermasalahan dengan teman satu kelasnya.

#### **G. Layanan Konseling**

##### 1. Pendekatan yang digunakan

*Person Centered* dikenalkan oleh Carl Rogers. Pendekatan ini menekankan pada kepercayaan konselor terhadap konseli atas kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Rogers memandang bahwa konseli memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk berlaku sehat dan jauh dari perilaku menyimpang.

##### 2. Teknik

Konselor sedapat mungkin menciptakan suasana yang nyaman bagi konseli untuk menunjang jalannya proses konseling. Kondisi tersebut meliputi aspek lingkungan secara umum maupun bagaimana konseli memberikan respon dan umpan balik kepada konseli. Upaya ini didukung dengan membangun keterbukaan pada konseli, kepercayaan terhadap diri sendiri, tempat evaluasi internal, serta kesediaan untuk berporses.

##### 3. Langkah-langkah konseling yang ditempuh

###### a. *Assesment.*

Langkah awal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan konseli. Konselor mendorong konseli untuk menceritakan apa yang sebenarnya dialami oleh konseli. Langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi teknik apa yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

b. *Goal Setting*

Langkah ini sebagai tahap untuk merumuskan tujuan konseling. Perumusan dilakukan melalui tahapan: 1) konselor dan konseli mendefinisikan masalah yang dihadapi konseli, 2) konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling, 3) konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan konseli.

c. *Technique implementation.*

Langkah ini bertujuan untuk menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

d. *Evaluation termination.*

Langkah ini untuk melakukan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai tujuan konseling.

e. *Feedback.*

Langkah ini bertujuan untuk memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

4. Pelaksanaan konseling (Verbatim wawancara konseling)

Selama konseling, konselor memegang sebagian besar tanggungjawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik yang digunakan dalam konseling. Konselor mengontrol proses konseling dan bertanggungjawab atas hasil-hasilnya. Teknik desentisasi sistematis dipakai karena memungkinkan konseli untuk mengatasi rasa malunya secara bertahap.

**H. Hasil yang dicapai**

Konseli mampu mengungkapkan permasalahan ini terhadap orang yang bersangkutan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami di kelasnya. Hingga akhir konseling, konseli sudah mampu memutuskan tindakan apa yang akan dilakukannya.

**I. Rencana Tindak Lanjut**

Memantau konseli selama 1 minggu, serta dilakukan konseling individual lebih lanjut bila diperlukan.

**2. Bimbingan kelompok (Permasalahan belajar dan sosial)**

Bimbingan kelompok dilakukan pada hari Sabtu 9 September 2014 diadakan pemanggilan untuk siswa yang masuk melalui jalur KMS, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan agar siswa yang mendapatkan KMS bisa bersaing dan tidak minder dengan siswa yang lain. Pada pertemuan pertama ini konseli menjelaskan beberapa hal terkait dengan hal hal yang berhubungan dengan SMA N 10 Yk dengan sekolah saat dia di SMP, karena kultur di SMA dan SMP terlihat sangat berbeda. Hal itu bisa dilihat dari individu yang berada di SMA N 10 Yogyakarta, karena siswa siswa yang sekolah disini tidak hanya berasal dari satu daerah yang sama.

Pada kesempatan ini konseli juga menjelaskan tentang keinginan-keinginan dia belajar di tingkat SMA karena pada nantinya ingin melanjutkan ke tingkat Perguruan tinggi dibidang Kedokteran atau Ahli Gizi. Pada konseling kali ini konseli memaparkan juga tentang keterlibatannya ikut organisasi ketika di jenjang sebelumnya, dan konseli beranggapan bahwa ada kebermanfaatan antara ikut organisasi dan enggak, tutur Fatimah.

Dalam kesempatan ini konselor memberikan pengarahannya dan bercerita untuk memotivasi konseli, karena hal ini dirasa perlu agar siswa dapat bersaing dan tidak merasa minder dengan siswa yang lainnya. Konselor memberikan pemahaman tentang keadaan di Sekolah tingkat atas keadaannya seperti apa dan juga budaya di SMA N 10 Yogyakarta secara sekilas, selain itu juga memberikan pengarahannya untuk fokus terhadap belajar dibidang akademik dan tidak melupakan dibidang non akademik seperti ekstrakurikuler yang berada di SMA N 10 Yogyakarta

Banyak hal yang bisa dilakukan di sekolah ini, hanya bagaimana kita akan mengondisikan diri kita sendiri. Di akhir layanan konselor juga senantiasa mengajak siswa untuk mau ke ruang BK walau hanya sekedar membaca buku di perpustakaan BK atau hal lain yang bisa menarik keinginan siswa, dan disisi lain konselor juga menjelaskan tentang paradigma tentang guru BK, bahwa saat ini guru BK sudah benar benar fokus untuk memberikan layanan terhadap seluruh siswa. (RPL terlampir)

### **3. Konseling Kelompok**

Hari Kamis, 11 September 2014 diadakan pemanggilan untuk siswa yang mendapatkan skor tertinggi dikelas X MIA 1 dalam bidang social (penyesuaian lingkungan sekolah) dan bidang belajar (kendala belajar siswa) pada DCM yang

sudah diisi sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mencari pokok permasalahan yang dialami siswa baik dibidang social atau belajar dan mengungkap alasan siswa. Pertama tama kelompok ini dibuat *se-rileks* mungkin agar konseli dapat mengungkapkan apapun permasalahan yang dialami saat ini, khususnya di bidang social dan belajar. Pada pembukaan awal saya selaku praktikan memberikan peraturan yang bertujuan untuk membentuk kelompok ini merasa nyaman, baik kontrak waktu ataupun tentang asas kerahasiaan dalam layanan BK.

Topic yang dibahas adalah tentang kendala siswa terhadap iklim di SMA N 10 Yogyakarta, baik secara pembelajaran ataupun secara sosialnya. Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok dapat disimpulkan bahwa ada satu Guru mata pelajaran yang secara metode tidak bisa ditangkap oleh siswa, selain itu ada juga yang memberikan tugas terlalu berat sehingga siswa harus bekerja secara keras karena disamping mengerjakan tugas siswa harus mengikuti ekstra kulikuler, les diluar sekolah dan kegiatan untuk merefresh otak mereka. Alasan lain menyebutkan bahwa hal yang cukup menghambat belajar mereka adalah tidak adanya ketersediaan buku yang menyebabkan siswa harus membuka internet untuk mencari referensi buku, sedangkan kalau menggunakan refens dari internet sumber dan materinya pun bukan dari pihak yang dapat dipercaya kefaliannya. Kemudian hal lain yang disampaikan anggota kelompok adalah tentang peerapan kurikulum 2013 yang belum bisa diterima oleh siswa. Selain itu ada tugas kelompok juga menjadi permasalahannya lain bagi siswa karena siswa harus menyesuaikan jadwal anggota satu dengan yang lain, karena anggota kelompok tidaklah sama jadwal dan juga macam kegiatannya.

Dalam hal ini siswa memberikan beberapa alternative untuk memperbaiki kendala yang dialami, anantara lain metode yang digunakan haruslah sesuai dengan kedaan siswa kemudian dari sisi siswanya juga harus mampu untuk menyesuaikan materi atau hal hal yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Sekolah memberikan buku yang menunjang kegiatan belajar mengajar agar semua siswa dapat mendapatkan fasilitas yang sama. (RPL Terlampir)

#### **4. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan

ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya, baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya. Data ini diinput oleh Guru BK, sedangkan analisis dilakukan oleh guru BK beserta mahasiswa praktikan. Pengambilan data ini ditujukan kepada siswa kelas X.

## **5. Kolaborasi dengan orang tua**

Orang tua siswa diikutsertakan bila diperlukan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa. Namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMA N 10 Yogyakarta.

## **6. Analisis Data Pribadi**

Data pribadi dilakukan terpisah untuk setiap siswa. Himpunan data pribadi bersifat berkelanjutan dari kelas-kelas sebelumnya. Namun demikian, hendaknya dijaga agar penambahan data tidak terus menggelembung semakin besar, oleh karena itu perlu ada seleksi tentang data yang disimpan masih relevan untuk pengembangan siswa atau tidak. Himpunan data pribadi siswa memang perlu lengkap dan menyeluruh, tetapi harus tetap sederhana, ringkas, dan bersifat seperlunya. Pengambilan data ditujukan untuk siswa kelas X, kegiatan ini dilakukan oleh guru BK dan praktikan hanya membantu dalam pelaksanaan.

## **2 Praktikan Kegiatan Pendukung**

### **1. Kegiatan Aplikasi Instrumen**

#### **a. DCM**

Daftar Cek Masalah (DCM) mempunyai tujuan untuk mengetahui permasalahan – permasalahan yang terjadi pada siswa. Pengambilan data ini dilakukan secara bertahap melibatkan 17 kelas. Melalui layanan ini guru serta praktikan BK dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir serta mengetahui langkah apa yang seharusnya dilakukan. Analisis dari hasil DCM juga dapat dijadikan acuan dalam pembuatan program layanan BK. Analisis data dilakukan oleh praktikan.

#### **b. Sosiometri**

Sosiometri mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antar siswa satu sama lain, serta mengetahui siswa yang terisolir di dalam kelas. Selain itu guru Bk dan praktikan BK dapat mengetahui hubungan sosial yang ada dalam kelas tersebut.

Sosiometri ini berisi pertanyaan tentang teman yang di senangi di dalam kelas. Sosimetri ini di tujukan pada seluruh kelas X, XI dan XII. Pengambilan data ini dilakukan secara bertahap, analisis data dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

## 2. Analisis Hasil

Pada umumnya rencana program PPL dapat dilaksanakan dengan baik dan waktu pelaksanaan sesuai dengan rencana walaupun sangat terbatas waktunya. Kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan lancar. Dalam melaksanakan praktik bimbingan klasikal, Praktikan mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari siswa maupun dari Praktikan itu sendiri. Adapun hambatan yang dialami antara lain:

- 1) Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, tetapi tertarik dengan *games* atau simulasi yang diberikan yaitu tentang games samsons.
- 2) Ada beberapa siswa yang ramai sendiri sehingga mereka tidak paham betul dengan apa yang disampaikan oleh praktikan.
- 3) Pada awal pelaksanaan program PPL kegiatan belajar belum dimulai dan banyak waktu libur yang mengurangi jam PPL. Praktikan mulai efektif melaksanakan program PPL pada pertengahan bulan Agustus sampai September 2014.
- 4) Beberapa siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan lebih memilih untuk diam.
- 5) Beberapa siswa tidak masuk ketika instrumen disebar.
- 6) Waktu yang tersedia terbatas untuk pengisian dan analisis instrumen.
- 7) Sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukan konseling.
- 8) Tidak tersedianya jam masuk kelas untuk BK.

### • Usaha Mengatasi Hambatan

- 1) Penyampain materi dengan diiringi games dan pemutaran video bagi sebagian siswa, sehingga siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan serta lebih menyerap materi.
- 2) Praktikan tetap berusaha memahami karakter siswa dan berusaha untuk tetap mengkondisikannya.
- 3) Menggunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin.
- 4) Guru pembimbing lebih aktif untuk mengajak siswa mengemukakan pendapat atas masalah yang sedang di bahas.
- 5) Menggunakan waktu sebaik – baiknya.

- 6) Berusaha mencari waktu yang tepat dengan menyesuaikan konseli, dan melakukan komunikasi lewat HP.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melakukan KKN-PPL baik secara langsung maupun tidak langsung, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Layanan informasi berjalan secara efektif, siswa merasa antusias dan tertarik dengan materi yang diberikan. Meskipun ada beberapa permasalahan yang dialami seperti ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan lebih memilih untuk ribut sendiri, tidak tersedianya jam masuk khusus BK sehingga guru BK harus izin ke guru mata pelajaran lain.
2. Konseling Individual dilakukan sebanyak dua kali dengan siswa yang sama yaitu siswa kelas X MIA 2 karena praktikan meminta kepada guru pembimbing mengampu kelas X. Permasalahan yang dialami siswa masih tergolong ringan sehingga konseling hanya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siswa yang melakukan konseling individu sangat terbuka pada praktikan karena praktikan berusaha membuat suasana menyenangkan. Kendalanya yaitu terkadang susah menemukan waktu yang tepat untuk melakukan konseling.
3. Bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 2 kali, dan pada pelaksanaannya membantu guru pembimbing untuk memotivasi dan memberikan pemahaman tentang belajar terhadap siswa yang masuk melalui jalur KMS.
4. Konseling kelompok yang diberikan membahas mengenai permasalahan belajar dan sosial. Peserta bimbingan berjumlah 5 orang terdiri dari siswa kelas X dan dipilih dari hasil DCM dimana siswa tersebut mengalami permasalahan belajar dan sosial di sekolah.
5. Aplikasi instrumen yang dilakukan yaitu menganalisis sosiometri dan DCM pada anak kelas X. Praktikan memiliki kendala pada saat penganalisan dikarenakan ketersediaan waktu yang sangat terbatas dan data yang sangat banyak.
5. Himpunan data yang dilakukan yaitu pengisian data pribadi. Hal ini dilakukan oleh guru BK dengan bantuan mahasiswa praktikan pada saat distribusi di kelas X, kendala yang dialami yaitu waktu yang tersedia sangat terbatas dan tingkat pemahaman siswa yang bervariasi.

## **B. SARAN**

Melihat potensi dan kondisi yang ada penyusun yakin sekali akan peningkatan program PPL ini kedepannya. Namun demikian berdasarkan kesimpulan di atas, ada

beberapa saran yang harapannya dapat dijadikan masukan oleh semua pihak yang memiliki komitmen untuk meningkatkan program PPL ini, yaitu :

1. Perlu adanya jam masuk kelas untuk BK.
2. Perlu adanya pengembangan layanan informasi untuk siswa.
3. Untuk mahasiswa PPL selanjutnya diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan program yang telah dirancang.
4. Untuk pihak Universitas, penentuan waktu pelaksanaan program PPL sebaiknya memperhatikan kalender pendidikan agar waktu yang tersedia dapat efektif bagi mahasiswa PPL dalam menjalankan programnya.
5. Untuk pihak Universitas, agar PPL dan KKN dipisah karena mahasiswa sangat kewalahan ketika pagi sampai sore PPL di sekolah dan Sore sampai malam harus KKN di Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL 1 Tahun 2014. Unit Program Pengalaman Lapangan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*

*Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2014. Unit Program Pengalaman Lapangan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*

*Panduan KKN-PPL 2014. Unit Program Pengalaman Lapangan, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*

*Suwarjo & Eva Imania Eliasa.(2010). 55 Permainan dalam Bimbingan dan konseling. Yogyakarta: Paramitra Production*

*Ida Prastiowati. (2009). 700 Motivasi Dahsyat Pengguncang Dunia. Yogyakarta: Pustaka Grhatama*